

Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Baha Inggris Rhima *English Course* (REC) Pare Kabupaten Kediri

Nurmei Anjar Santika

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: anjarsantika236@gmail.com

Supriyanto, S.Pd.,M.Pd.

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: supriyanto@unesa.ac.id

Abstract: This study aims to describe and analyze the process of planning, implementing, and evaluating curriculum in LKP Rhima *English Course* (REC) Pare Kediri Regency. This study used a qualitative approach with a case study research design. The subjects of this study were Head of Institution, Tutor / Teacher, Alumni / Graduates, and Students. Data collection techniques using interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques use data condensation, data presentation, and data verification. Checking the validity of the data includes testing the credibility of the data with source and technique triangulation, member check, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of the study are as follows, 1) Curriculum planning is carried out in a meeting to consider several things, namely, duration of time, material, and learning methods. This curriculum planning produces a curriculum structure that will later be used by tutors / teachers to compile syllabi and lesson plans. 2) Implementation of the curriculum is realized in the form of learning inside and outside the classroom with the same learning method. In the learning process tutors / teachers play a full role as curriculum implementers, and the head of the institution acts as a supervisor of the curriculum implementation process. 3) Evaluation The curriculum consists of an assessment of several aspects, namely student activity, ability and understanding of students, student learning outcomes, and learning constraints. Then the evaluation results are aligned with the vision, mission, and objectives of the institution to measure how achievable a goal is from LKP Rhima *English Course*.

Keywords: Curriculum, Curriculum Management, English Language Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di LKP Rhima *English Course* (REC) Pare Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini yakni Kepala Lembaga, Tutor/Guru, Alumni/Lulusan, dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dan teknik, membercheck, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, 1) Perencanaan kurikulum dilakukan dalam sebuah rapat untuk mempertimbangkan beberapa hal yaitu, durasi waktu, materi, dan metode pembelajaran. Perencanaan kurikulum ini menghasilkan sebuah struktur kurikulum yang nantinya digunakan oleh para tutor/guru untuk menyusun silabus dan RPP. 2) Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pembelajaran di dalam dan di luar kelas dengan metode pembelajaran yang sama. Dalam proses pembelajaran tutor/guru berperan penuh sebagai implementator kurikulum, dan kepala lembaga berperan sebagai pengawas proses implementasi kurikulum. 3) Evaluasi Kurikulum terdiri dari penilaian terhadap beberapa aspek yaitu keaktifan siswa, kemampuan dan pemahaman siswa, hasil belajar siswa, dan kendala pembelajaran. Selanjutnya hasil evaluasi diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan lembaga untuk mengukur seberapa tercapainya suatu tujuan dari LKP Rhima *English Course*.

Kata Kunci: Kurikulum, Manajemen Kurikulum, Pendidikan Bahasa Inggris

Pada era globalisasi ini mengharuskan sebuah negara meningkatkan kualitas mutu global yang ada. Tidak hanya aspek perekonomian dan pembangunan saja namun juga dalam aspek pendidikan, agar sumber daya manusia dalam suatu negara tersebut dapat menghadapi persaingan yang sangat ketat pada era saat ini. Selain itu kemampuan untuk berbahasa asing juga menjadi hal utama yang juga harus diasah agar dapat bersaing dirancah internasional karena bahasa Inggris saat ini sudah menjadi bahasa internasional yang mendunia.

Sudarsana (2017:42) Dengan penguasaan bahasa asing, individu akan dimudahkan dalam melakukan penyerapan berbagai ilmu pengetahuan yang saat ini hampir semua referensi terbarunya hanya tersedia dalam bahasa asing.

Kemampuan berbahasa asing sendiri dapat dilakukan dalam proses pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Dalam sebuah pendidikan terdapat banyak komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri antara lain tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, kurikulum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rusman (2011:1) Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan dan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas.

Nasbi (2017) Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari, tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan menjadi penentu kurikulum tersebut dikatakan layak atau tidak untuk diterapkan. Oleh karena itu agar kurikulum sesuai dengan apa yang dibutuhkan maka perlu adanya perombakan ataupun pembaharuan setiap waktu, sesuai dengan

kebutuhan di lapangan, agar penerapannya pun juga sesuai dengan kondisi pada masa tersebut. Ahmad (1998:15) menjelaskan asas-asas kurikulum yang harus diperhatikan salah satunya adalah asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu teknologi.

Kurikulum tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya apabila tidak di manajemen dengan baik. Manajemen kurikulum berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran yang membutuhkan strategi tertentu untuk menghasilkan proses pencapaian suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Indrawan (2015:7) manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Kristiawan, dkk. (2017:77) yang menyatakan bahwa Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum ataupun tujuan pendidikan.

Sista (2017:30) Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar.

Kegiatan manajemen kurikulum meliputi proses perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengevaluasian kurikulum. Pengorganisasian dalam manajemen kurikulum sudah termasuk dalam proses perencanaan. Kegiatan manajemen kurikulum ini akan mempengaruhi tingkat ketercapaian hasil dari suatu lembaga. Sehingga kegiatan ini juga akan mempengaruhi tingkat keberhasilan penyelenggaraan suatu program yang akan berlangsung.

Azhari (2017:125) Manajemen dalam bidang lembaga pendidikan memang sangat urgen dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan

berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa.

Kurikulum diterapkan tidak hanya di dalam pendidikan formal saja, namun pendidikan non formal pun juga mempunyai kurikulum yang mendukung proses pembelajarannya. Meskipun kurikulum yang di terapkan dalam pendidikan non formal juga berpegang teguh pada kurikulum nasional yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwasannya pendidikan non formal juga berp eran dalam proses pendidikan di luar pendidikan sekolah (PLS). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional".

Proses pembelajaran diluar pendidikan non formal dilakukan dengan tujuan untuk mengasah pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal lebih menekankan pada potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu. Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal cenderung sebagai pelengkap untuk pendidikan formal. Dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang maka peran pendidikan non formal ini pun juga tidak kalah penting dengan pendidikan formal. Seseorang akan lebih nyaman dan lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan yang bersifat tidak resmi ini. potensi yang dimiliki seseorang akan lebih menonjol dan seketika itu juga kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan akan lebih berkualitas pula.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa :

"Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Non Formal adalah salah satu jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat."

Definisi lain menurut Marzuki (2012:137) bahwa Pendidikan non formal

ialah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Sedangkan menurut Komar (2006:216) Pendidikan non formal merupakan usaha sadar untuk mengembangkan diri melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di luar jalur pendidikan sekolah, baik yang dilembagakan ataupun tidak, bagi peningkatan kemampuan kerja dan mengikuti kemajuan zaman.

Model pembelajaran di pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal rata-rata sama dengan pendidikan formal. Namun, dalam pendidikan non formal para guru akan lebih memperhatikan siswanya, agar apa yang telah mereka ajarkan tidak berujung sia-sia. Para guru akan lebih mengutamakan dengan pemahaman dari para siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi karakter anak yang berbeda-beda dalam satu kelas, para guru juga akan mempersiapkan metode pembelajaran yang nantinya disesuaikan dengan keadaan kelas tersebut.

Miradj dan Sumarno (2014:103) Pendidikan non formal sebagai sumber pembelajaran kepada masyarakat harus dapat dilihat sebagai daya dukung terhadap realisasi dan pengelolaan program, dan dijadikan sebagai pengembang program di masa yang akan datang.

Pendidikan non formal dibedakan dalam sebuah satuan kelembagaan. Satuan-satuan pendidikan non formal terdiri dari beberapa macam, antara lain lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim. Lembaga-lembaga tersebut menyediakan berbagai program dalam bidangnya masing-masing.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa "Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi". Kegiatan kursus maupun pelatihan ini digunakan sebagai wadah

memperoleh pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam waktu yang relatif singkat.

Kampung Inggris Pare, Kabupaten Kediri merupakan lembaga kursus dan pelatihan bahasa Inggris terbesar di Indonesia. Banyak sekali lembaga yang ada di sana dan masing-masing lembaga mempunyai program unggulan sendiri. Kampung Inggris Pare sudah dikenal oleh banyak warga Indonesia dari berbagai kalangan oleh karena itu Kampung Inggris Pare banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia. Meskipun lokasinya berada di Pulau Jawa tepatnya di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur, namun tidak sedikit pula warga dari luar Pulau Jawa yang belajar di kampung Inggris ini. Mereka ingin belajar bahasa Inggris secara bertahap melalui pilihan program-program yang disediakan oleh masing-masing lembaga.

Lembaga Rhima English Course (REC) adalah salah satu lembaga kursus di Kampung Inggris Pare. Lembaga ini didirikan pada tahun 1999 yang di naungi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri. Rhima English Course (REC) ini termasuk salah satu lembaga yang sudah terakreditasi. Lembaga Rhima English Course (REC) menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada metode pendekatan kepada peserta didik agar apa yang telah mereka ajarkan kepada peserta didik lebih terserap dengan baik melalui pemahaman karakter masing-masing peserta didik tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk memilih judul "Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Rhima English Course (REC) Pare Kabupaten Kediri". Fokus penelitian yang akan dijadikan pembahasan penelitian adalah mendeskripsikan manajemen program yang meliputi :

1. Perencanaan Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Rhima English Course Pare Kabupaten Kediri
2. Implementasi Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Rhima English Course Pare Kabupaten Kediri
3. Evaluasi Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Rhima English Course Pare Kabupaten Kediri

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian Studi Kasus. Menurut Lincoln dan Denzin (Moleong, 2011:5) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Alasan peneliti menggunakan rancangan studi kasus karena peneliti sedang menelaah satu kasus yang diperoleh dari isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat secara mendalam, yaitu mengenai manajemen kurikulum lembaga pendidikan bahasa Inggris Rhima English Course (REC) Pare Kabupaten Kediri.

Penelitian ini dilakukan di LKP Rhima English Course (REC), yang beralamat di JL. Anyelir, No. 23A, Pelem, Tulungrejo, Kecamatan. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, Informan dalam penelitian ini antara lain : Kepala Lembaga, Tutor/Guru, Alumni, dan Peserta didik LKP Rhima English Course (REC). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah struktur organisasi, struktur kurikulum, kurikulum berbasis kompetensi, SOP, Silabus dan RPP, serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan kondensasi, penyajian, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Uji kredibilitas (Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta *membercheck*), Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas dan Uji Konfirmabilitas. Tahap-Tahap penelitian menggunakan Tahap Pra Lapangan, Tahap Lapangan, Tahap Analisis Intensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Rhima English Course Pare Kabupaten Kediri

Kurikulum merupakan pokok acuan dari suatu proses pembelajaran baik di lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Hanya saja yang membedakan adalah pendidikan formal

mempunyai kurikulum yang terikat namun pendidikan non formal mempunyai kurikulum yang tidak terikat atau biasa dikatakan kondisional. Salah satu tahap tercapainya suatu manajemen kurikulum yaitu perencanaan kurikulum itu sendiri. tanpa adanya perencanaan maka fungsi-fungsi manajemen tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil temuan peneliti di LKP Rhima *English Course (REC) Pare Kabupaten Kediri* perencanaan kurikulum disana sudah menggunakan acuan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang di keluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan yang dimodel sesuai kebutuhan calon warga belajar.

Perencanaan kurikulum yang diterapkan di LKP Rhima *English Course* didasari dengan adanya visi, misi dan tujuan lembaga itu sendiri dan juga hasil evaluasi sebelumnya. Berdasarkan prinsip manajemen kurikulum yang diutarakan oleh Hariri (2016:25-26) proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum. Selain itu proses perencanaan juga didasari dengan kebutuhan warga sekitar dan ilmu teknologi yang sedang berkembang dalam masyarakat tersebut.

Selain dasar dari perencanaan, sebelum melakukan perencanaan juga harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya durasi waktu setiap programnya, materi-materi yang akan diberikan setiap programnya, dan jenjang program dari jenjang tersebut perlu mempertimbangkan materi apa yang akan diberikan untuk peserta didik di program-program tertentu. Serta penyesuaian dengan kebutuhan calon warga belajar atau model pembelajaran yang sedang trend di Kampung Inggris. Hal ini selaras dengan salah satu asas-asas kurikulum yang harus diperhatikan menurut Ahmad (1998:15) yang mengemukakan bahwa asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu teknologi.

Dalam proses perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain program yang akan dilaksanakan, materi-materi dalam setiap program, durasi waktu program, metode pembelajaran yang saat ini banyak diminati. Hal-hal tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi yang sedang marak di lingkungan masyarakat.

Perencanaan kurikulum di LKP Rhima *English Course* juga mempersiapkan segala kebutuhan peserta didik mulai dari materi dan kebutuhan lainnya, agar nantinya jika sudah tamat belajar peserta didik tersebut berkompeten dalam bidang bahasa inggris dan hal tersebut dapat mendukung tercapainya sebuah tujuan lembaga. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang relevan dari Kisbiyanto (2015:105) hasil perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Perencanaan kurikulum di LKP Rhima *English Course* dilakukan pada saat sebelum penerimaan peserta didik baru dan diikuti oleh semua pihak yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan ini membahas mengenai pemilihan materi untuk setiap programnya, penyusunan materi, penentuan jadwal, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, hingga biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2010:152) bahwa perencanaan kurikulum berfungsi sebagai sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi. Proses perencanaan kurikulum harus mampu menyimpulkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan nantinya dalam proses implementasi kurikulum tersebut. Mulai dari materi, metode penyampaian, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber

daya manusia yang dibutuhkan, serta biaya yang diperlukan.

Dalam proses perencanaan tersebut juga membahas mengenai penyesuaian program yang di tawarkan oleh LKP Rhima *English Course*. dalam proses penyesuaian tersebut setiap programnya menyediakan layanan yang berbeda-beda mulai dari waktu, materi yang akan disampaikan serta biaya yang ditawarkan. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang relevan oleh Diah Nur Kholifah (2014) yang menyatakan bahwa program-program pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua kelompok berdasarkan waktu pelaksanaannya, yaitu program reguler dan program non-reguler. Program reguler dilaksanakan setiap hari, sedangkan program non-reguler dilaksanakan pada musim liburan sekolah dan berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh peserta didik dan Mahesa Institute. Berikut program-program yang disediakan oleh LKP Rhima *English Course* Pare Kabupaten Kediri.

a. Program Reguler : Program Reguler dibuka 2 periode setiap bulannya. Pembelajaran dimulai pada tanggal 10 dan tanggal 25. Peserta didik program reguler harus sudah lulus dari jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan seajarnya. LKP Rhima *English Course* juga membatasi siswa setiap programnya. Jika dalam keadaan banyak pendaftar setiap kelas bisa menampung 20 sampai 25 anak. Namun jika dalam keadaan sepi warga belajar satu kelas hanya berisi 10 sampai 15 anak. Program Reguler menyediakan materi-materi yang bersifat genral dan mendasar. Jadi program ini sangat cocok untuk calon peserta didik yang memang awalnya tidak begitu paham mengenai bahasa inggris.

b. Program Holiday : Program Holiday ini menyesuaikan dengan liburan sekolah pada umumnya. Peserta didik yang mengambil program holiday ini tidak mempunyai persyaratan tertentu, karena pada dasarnya yang mengikuti program holiday ini nanti akan dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikan formal peserta didik tersebut. Setiap kelas mempunyai batas jumlah peserta didik 20

sampai 25 anak. Materi yang disediakan dalam program ini juga disesuaikan dengan materi pada jenjang pendidikan formal para peserta didik.

c. Program Private : Program Private selalu dibuka setiap saat. Program ini menyesuaikan dengan permintaan peserta didik, mulai dari jam pembelajaran, sampai dengan materi yang ingin dipelajarinya. Jika peserta didik sudah menyampaikan materi yang ingin dipelajarinya, barulah pihak LKP Rhima *English Course* dan tutor yang bersangkutan mempersiapkan materi sesuai dengan keinginan peserta didik tersebut.

d. Program T3 (Tourism & Training Teacher) : Program ini dibuka dalam setahun sekali karena dalam program ini difasilitasi oleh pemerintah Dinas Pendidikan, meskipun untuk regulernya juga menerima pendaftaran program T3 namun tidak ada yang mendaftar. Para peserta didik lebih memilih pada saat pemerintah mengeluarkan beasiswa itu. Program ini diadakan untuk memfasilitasi atau lebih tepatnya untuk menyiapkan menjadi tutor/guru yang akan berkecimpung juga di kawasan kampung inggris ini. materi yang disediakan juga disesuaikan dengan kebutuhan mendatang bagi para tutor/guru.

Dari perencanaan tersebut menghasilkan sebuah struktur kurikulum. Dalam struktur kurikulum tersebut berisi pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Dalam pendahuluan terdapat latar belakang, tujuan, dan dasar hukum penyusunan struktur kurikulum. Lalu dalam pembahasan berisi profil lembaga, struktur kurikulum (materi yang dibutuhkan setiap programnya), durasi waktu setiap materi dalam program-program yang ditawarkan kepada warga belajar, sumber/referensi setiap jenjang, penilaian pembelajaran, serta penentuan kelulusan. Dari struktur kurikulum tersebut nantinya dijadikan acuan oleh para tutor/guru untuk menyusun silabus serta RPP untuk program yang diampunya dan selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar yang diterapkan.

Hal ini selaras dengan pendapat Hamid Hasan (1998) dalam Hariri

(2016:21) yang mengemukakan salah satu tujuan dasar kurikulum yaitu kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu. Selain itu struktur kurikulum tersebut juga sejalan dengan definisi kurikulum yang tertera di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Struktur kurikulum tersebut merupakan bentuk adanya perencanaan kurikulum secara tertulis di LKP Rhima *English Course*. Struktur kurikulum tersebut nantinya dapat dijadikan acuan untuk para tutor atau guru dalam proses menyusun sebuah Silabus dan RPP sebagai alat pedoman dalam proses pembelajaran. Agar dalam proses pembelajaran juga dapat berjalan secara terstruktur sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh semua pendidik di LKP Rhima *English Course*. Hasil dari pembelajaran terstruktur tersebut diharapkan mampu mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Implementasi Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Rhima English Course Pare Kabupaten Kediri

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya ialah tahap implementasi kurikulum. Salah satu bentuk implementasi kurikulum yaitu proses pembelajaran. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang relevan oleh Amri Yusuf Lubis (2015) yang menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan oleh guru dalam bentuk dokumen guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses implementasi tersebut harus sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya karena hal

tersebut akan berdampak pada pencapaian tujuan dari suatu lembaga tersebut. Proses pembelajaran jika mendapatkan hasil yang baik juga akan berdampak pada citra lembaga dimata masyarakat.

Hamid Hasan (1998) dalam Hariri (2016:21) yang mengemukakan salah satu tujuan dasar kurikulum yaitu kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktik pembelajaran. Sistem pembelajaran yang diterapkan di LKP Rhima *English Course (REC) Pare Kabupaten Kediri* disesuaikan dengan program yang ditawarkan. Dalam Program Reguler sehari masuk kelas 4x, diawali dengan mengulang materi sebelumnya baik melalui game atau melalui ice breaking. Setelah itu baru memasuki pembelajaran materi inti. Selanjutnya ada tanya jawab mengenai pemahaman materi yang telah disampaikan. Setelah itu untuk materi-materi tertentu biasanya diadakan praktek.

Dengan adanya pengulangan materi sebelumnya pada saat awal pembelajaran itu menjadikan para peserta didik lebih mudah untuk mengingat materi yang telah lampau. Selain itu tidak hanya pembelajaran saja namun juga sering bermain, bernyanyi, dan kuis. Hal itu dapat mengurasi rasa bosan pada peserta didik dan membuat para peserta didik lebih nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa ada tekanan dari pihak lembaga. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang relevan oleh Diah Nur Kholifah (2014) yang menyatakan bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan yaitu enjoy for learning artinya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan sistem pembelajaran tersebut diharapkan, para tutor/guru akan lebih leluasa dalam menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada para peserta didik. Selain itu dengan adanya sistem pembelajaran tersebut diharapkan para peserta didik merasa nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar para peserta

didik tersebut juga dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan ketika akan mengikuti pembelajaran di LKP Rhima *English Course*.

Selain pembelajaran di dalam kelas, para tutor/guru juga sering mengadakan pembelajaran di luar kelas yang bertujuan agar para warga belajar tidak merasa bosan dengan keadaan kelas. Tidak hanya ada pembelajaran namun juga ada permainan. Pembelajaran di luar kelas biasa diadakan ditempat-tempat yang dekat dengan lembaga, seperti tempat nongkrok, taman, dan lain-lain. Dari pembelajaran di luar kelas peserta didik juga dapat bertemu teman-teman yang lain yang berasal dari tempat kursus lain, dan mereka juga bisa berbagi pengalaman terkait dengan pembelajaran mereka selama mengikuti kursus. Pembelajaran di luar kelas tersebut juga dapat mengdongkrak kepercayaan diri peserta didik untuk mempraktekkan langsung teori yang didapat pada saat pembelajaran.

Selain itu pada saat periode pembelajaran selesai para peserta didik mendapatkan sertifikat dari LKP Rhima *English Course*. Sertifikat itu adalah bukti hasil belajar dari LKP Rhima *English Course* untuk siswanya yang dinyatakan telah mempunyai kemampuan dalam berbahasa Inggris dan memenuhi standar untuk penilaian kelulusan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Non Formal Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan nonformal yang memberikan ijazah atau sertifikat kepada lulusannya wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal yang berlaku secara nasional.

Pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana tentunya tidak lepas dari peran tutor/guru yang bersangkutan. Dalam hal ini tentunya tutor/guru sangat berperan aktif agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Para tutor/guru selalu mempersiapkan segala kebutuhan sebelum melakukan proses belajar

mengajar. Para tutor/guru selalu menyajikan materi yang telah direncanakan sebelumnya dan disesuaikan dengan program yang diampunya.

Selain itu tutor/guru, kepala lembaga pun juga sangat berperan dalam proses tanggung jawab sebagai pengawasan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini kepala lembaga mempunyai wewenang langsung untuk menegur para tutor/guru yang menjalankan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang relevan oleh Soane Joyce Mohapi (2014) yang menyatakan bahwa "Principals should be accountable, because they are chief facilitatorsof curriculum" yang artinya kepala sekolah harus bertanggung jawab secara penuh, karena kepala sekolah merupakan fasilitator utama dalam kurikulum. Kecuali para tutor/guru tersebut telah mendiskusikan masalah dan solusi dalam pembelajaran yang sedang diampunya dengan kepala sekolah, maka tutor/guru tersebut boleh mengganti metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan kelas.

Pembelajaran di LKP Rhima *English Course* sangat bergantung penuh terhadap peran tutor/guru yang bersangkutan. Karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan dengan pemahaman peserta didik. Nilai pemahaman peserta didik tidak akan tercapai jika penyampaian materi oleh tutor/guru tidak maksimal. Dalam proses pembelajaran peran kepala LKP Rhima *English Course* sebagai pengawas implementasi kurikulum juga sangat berpengaruh. Karena pengawas mempunyai wewenang untuk melihat kesesuaian proses pembelajaran dengan hasil dari perencanaan sebelumnya.

Namun, proses pembelajaran tersebut tidak selalu sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini terkadang keadaan dilapangan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Karena pada dasarnya pendidikan non formal tidak sama dengan

pendidikan formal. Dalam pendidikan non formal pembelajaran cenderung menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran para tutor/guru pasti akan menemukan berbagai peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Itulah tujuan pihak LKP Rhima *English Course* untuk membatasi kuota peserta didik setiap kelasnya, agar para tutor/guru juga lebih fokus terhadap permasalahan-permasalahan kecil yang ada di kelas.

Untuk mengatasi masalah-masalah kecil yang ada dilapangan para tutor/guru mempunyai wewenang langsung untuk mencari solusi agar permasalahan tersebut dapat ditangani. Selain itu para tutor/guru juga mempunyai wewenang untuk mengganti cara / metode pembelajaran agar materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Hanya saja para tutor/guru tersebut juga harus mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dilapangan kepada kepala lembaga. Karena LKP Rhima *English Course* ini lebih berfokus pada pemahaman dan kenyamanan peserta didik, agar para peserta didik juga mendapatkan hak yang wajib mereka dapatkan pada saat mengikuti pembelajaran di LKP Rhima *English Course*.

Selama pelaksanaan pembelajaran tentunya para peserta didik juga pernah mengalami kendala. Di LKP Rhima *English Course (REC) Pare Kabupaten Kediri*, para peserta didik mengalami kendala paling banyak pada saat awal mengikuti pembelajaran disana. Karena para peserta didik tentunya banyak yang berasal dari yang tidak tahu sama sekali mengenai bahasa inggris, jadi banyak sekali dari mereka yang dihantui dengan pikiran bahwa bahasa inggris itu sulit. Kendala tersebut pastinya akan diberikan solusi oleh para tutor/guru. Agar para peserta didiknya juga mendapatkan hak yang seharusnya di dapat dalam mengikuti pembelajaran di LKP Rhima *English Course*.

Sumar dan Razak (2016:108) menyatakan bahwa proses pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus

ditunjang dengan beberapa hal, salah satunya adalah tersedianya fasilitas fisik atau fasilitas belajar yang memadai dan menyenangkan. Hal itu sesuai dengan keadaan di LKP Rhima *English Course* yang memperlihatkan bahwa adanya perhatian khusus yang diberikan oleh para tutor/guru yang juga mendukung agar para peserta didiknya bisa dan mampu. Selain itu para tutor/guru juga memfasilitasi para peserta didik untuk bertemu diluar jam pembelajaran untuk berdiskusi mengenai materi yang tidak dimengerti. Peserta didik yang mempunyai keterbatasan dalam hal pemahaman materi diberikan perhatian khusus oleh para tutor/guru. Dengan cara penambahan jam pembelajaran, agar para peserta didik tersebut paham dan mampu mengikuti teman sekelasnya.

Dalam sebuah kelas tentunya terdapat banyak karakter dari peserta didik untuk menyesuaikan itu para tutor/guru melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Jika memang peserta didik tersebut mempunyai daya penangkapan yang kurang, maka peserta didik tersebut akan difasilitasi untuk diberikan tambahan pelajaran pada saat pembelajaran selesai. Selain itu para peserta didik lain juga akan membantu temannya yang tidak bisa untuk membuat kelompok belajar di luar jam pelajaran. Namun jika peserta didik tersebut tidak bisa, peserta didik lain pasti akan meminta bantuan kepada para tutor/guru untuk datang dan berdiskusi langsung di kelompok belajar tersebut.

C. Evaluasi Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Rhima *English Course* Pare Kabupaten Kediri

Dalam suatu lembaga organisasi atau lembaga pendidikan tentunya setelah mengadakan perencanaan dan implementasi selalu ada tahap evaluasi. Evaluasi di LKP Rhima *English Course* dilaksanakan dalam kurun waktu yang tidak menentu. Karena kurikulum yang digunakanpun juga menyesuaikan jadi kurikulum tersebut dievaluasi jika mengalami masalah dilapangan. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang relevan oleh Zulfatun Muniroh

(2016) yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum di Pendidikan NonFormal 'Sanggar Fornama' dilakukan pada saat perencanaan atau jika memang diperlukan adanya evaluasi kurikulum.

Proses evaluasi di LKP Rhima English Course dilakukan dengan jangka waktu yang tidak dapat dipastikan. Karena proses evaluasi tersebut dilakukan jika dalam proses pembelajaran mengalami kendala. Jika tidak mengalami kendala semua akan terus berjalan tanpa ada evaluasi dan perencanaan lagi. Maulana,dkk (2015:311) menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan ketika proses sedang berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi di LKP Rhima English Course menggunakan model evaluasi formatif, karena evaluasi dilakukan setiap saat ketika dalam proses pembelajaran mengalami kendala.

Evaluasi kurikulum diikuti oleh semua stakeholder di LKP Rhima English Course. Proses evaluasi disesuaikan dengan hasil pembelajaran serta tujuan lembaga. Zuhri (2016:99) evaluasi kurikulum bukan hanya menyangkut hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, akan tetapi juga menyangkut desain dan implementasi kurikulum itu sendiri, kemampuan dan hasil kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas, dan sumber-sumber belajar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sebuah kelembagaan pendidikan atau sekolah. Hal tersebut sesuai dengan proses evaluasi di LKP Rhima English Course yang dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan dan pemahaman siswa, hasil belajar siswa, dan kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran baik oleh tutor/guru dan juga kendala yang dihadapi oleh peserta didik.

Proses evaluasi juga mengacu pada visi, misi, dan tujuan lembaga. Karena dengan adanya proses evaluasi dapat mengukur tercapainya tujuan lembaga tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Zuhri (2016:99) yang mengemukakan bahwa untuk melakukan evaluasi

kurikulum dengan baik, maka harus berpedoman pada prinsip-prinsip dalam melakukan evaluasi, antara lain. 1) evaluasi mengacu pada tujuan, 2) evaluasi dilakukan secara menyeluruh, 3) evaluasi harus objektif. Evaluasi kurikulum di LKP Rhima English Course dilakukan secara menyeluruh. Mulai dari hasil belajar siswa hingga penyesuaian proses pembelajaran dengan perencanaan sebelumnya. Proses evaluasi kurikulum di LKP Rhima English Course dilakukan secara objektif dan terbuka.

Proses evaluasi kurikulum juga dilakukan pada saat para tutor/guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala lembaga membuat sebuah forum rapat dan mendatangkan semua stakeholder di LKP Rhima English Course. Lalu mendiskusikan mengenai permasalahan yang terjadi dan selanjutnya mencari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Dalam forum tersebut para tutor/guru juga saling menyampaikan hasil-hasil pada saat pembelajaran, nilai siswa di akhir pembelajaran, dan menyampaikan kekurangan serta kelebihan pada saat pembelajaran. Apabila ada kekurangan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, semua akan mendiskusikan dan mencari penyebabnya. Setelah itu akan mengadakan perencanaan kurikulum ulang dan mengganti kekurangan tersebut agar tidak terjadi masalah pada saat pembelajaran selanjutnya.

Setelah adanya evaluasi tentunya juga ada tindak lanjut terhadap masalah-masalah yang dihadapi di lapangan oleh para tutor/guru yang bersangkutan. Tindak lanjut tersebut diterapkan apabila sudah melewati diskusi penyelesaian terhadap masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Jika itu merupakan masalah berat tindak lanjut akan dilaksanakan pada pembelajaran atau periode pembelajaran selanjutnya. Sedangkan untuk masalah-masalah kecil di dalam kelas tindak lanjut dilakukan pada saat itu juga. Karena dalam masalah kecil tersebut para tutor/guru mempunyai wewenang langsung untuk mengatasi masalah tanpa menunggu rapat.

Selain tindak lanjut dalam proses evaluasi selalu mengalami kendala. Kendala evaluasi kurikulum di LKP Rhima *English Course* terletak pada pemberkasan, pembelajaran tidak sesuai perencanaan, kurang memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, dan keluarnya tutor.

Penilaian terhadap keberhasilan manajemen kurikulum yang diterapkan dapat dinilai dari kompetensi lulusan LKP Rhima *English Course*. Sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh lulusan tersebut dan sejauh mana lulusan tersebut dapat menerapkan langsung ilmu yang didapatnya ke dalam lingkungan masyarakat. Lulusan dari LKP Rhima *English Course* (REC) juga ada yang mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri yaitu di Universiti Sains Islam Malaysia. Hal ini membuktikan bahwa lulusan LKP Rhima *English Course* ini berkompeten dalam bidang bahasa inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum di LKP Rhima *English Course* dilakukan dalam sebuah forum rapat dengan kurun waktu yang tidak menentu. Perencanaan kurikulum mempertimbangkan beberapa hal, yaitu durasi waktu dalam setiap program, materi yang diberikan di setiap programnya, penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, serta metode pembelajaran yang digunakan. Dalam perencanaan kurikulum ini menghasilkan struktur kurikulum yang nantinya dapat dijadikan referensi bagi para tutor/guru untuk menyusun sebuah silabus dan RPP untuk program yang diampunya.
2. Implementasi kurikulum di LKP Rhima *English Course* di tuangkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di LKP Rhima *English Course* ini dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas dengan sistem pembelajaran yang sama. Dalam implementasi kurikulum tutor/guru berperan sebagai implementator kurikulum, sedangkan kepala lembaga sebagai pengawas proses implementasi kurikulum.

3. Evaluasi kurikulum di LKP Rhima *English Course* menggunakan model evaluasi formatif, karena evaluasi dilakukan setiap saat ketika dalam proses pembelajaran mengalami kendala. Evaluasi ini terdiri dari penilaian terhadap: 1) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 2) kemampuan dan pemahaman siswa, 3) hasil belajar siswa, dan 4) kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran baik oleh tutor/guru dan juga kendala yang dihadapi oleh peserta didik. Proses evaluasi juga mengacu pada visi, misi, dan tujuan lembaga. Karena dengan adanya proses evaluasi kurikulum dapat mengukur tercapainya tujuan lembaga.

SARAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka hal yang dapat disarankan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum yang diterapkan di LKP Rhima *English Course* sudah baik, namun alangkah baiknya jika kepala lembaga juga tetap harus mencari informasi terkait dengan inovasi kurikulum. Agar kedepannya inovasi kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat mengikuti perkembangan zaman di masyarakat dan lebih dapat menarik minat dari calon warga belajar yang lain.
2. Proses mengimplementasikan kurikulum yang dituangkan dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Namun alangkah baiknya jika tutor/guru lebih mencari inovasi-inovasi terbaru mengenai metode pembelajaran yang sedang diminati warga, agar LKP Rhima *English Course* juga mampu menarik perhatian para calon peserta didik lebih banyak lagi.
3. Proses evaluasi kurikulum sudah bagus, namun alangkah baiknya jika para tutor/guru lebih memperhatikan lagi mengenai pemberkasan yang dilakukan pada saat evaluasi kurikulum. Para tutor/guru harus mampu membagi waktu agar pemberkasan di LKP Rhima *English Course* berjalan dengan lancar.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian terkait dengan manajemen kurikulum baik di LKP Rhima *English Course* sendiri ataupun di LKP lainnya yang ada di

Kampung Inggris dengan fokus yang sama. Sehingga nantinya dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi dalam proses manajemen kurikulum di Lembaga Pendidikan Non Formal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Pustaka Setia
- Azhari, Muhammad. 2017. Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Jurnal Analytica Islamica*. Volume 6 Nomor 2.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hariri, Hasan., dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Kholifah, Diah Nur. 2014. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Bahasa Inggris (Studi Kasus di Mahesa Institute Pare Kediri)*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Kisbiyanto. 2015. Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning. *Jurnal Tarbiyah*. Volume 3 Nomor 1
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kristiawan, Muhammad., dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Lubis, Amri Yusuf. 2015. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Maulana, dkk. 2015. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah*. Sumedang : UPI Sumedang Press
- Miradj, Safri. dan Sumarno. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1 Nomor 1
- Mohapi, Soane Joyce. 2014. Exploring Principal's Reflections of Curriculum Management Changes in South African Rural Primary Schools. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Volume 5 Nomor 23
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdikarya
- Nasbi, Ibrahim. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*, Volume 1 Nomor 2
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. No 49. Tahun 2007
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sista, Taufik Rizki. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu). *Jurnal Educan*. Volume 01 Nomor 01
- Sudarsana, Ketut. 2017. Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Agama dan Budaya*. Volume 1 Nomor 1.
- Sumar, Warni Tune., dan Razak, Intan Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta : DEEPUBLISH